

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN
BRONCHOPNEUMONIA PADA BALITA DI
RUANGAN NURI RSU ANUTAPURA PALU**

SKRIPSI



**NI WAYAN SEKARINI
2018 01 230**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN
BRONCHOPNEUMONIA PADA BALITA DI
RUANGAN NURI RSU ANUTAPURA PALU

SKRIPSI

NI WAYAN SEKARINI
2018 01 230

Skripsi ini telah diujikan
Tanggal September 2020

Afrina Januarista, S.Kep.,Ns.,M.Sc.
NIK. 20130901030

()

Ismawati, S. Kep. Ns, M.Sc.
NIK 20110901018

()

Mengetahui,
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Widya Nusantara Palu


Dr. Tigor H. Situmorang, M.H., M.Kes.
NIK. 20080901001

ABSTRAK

Ni Wayan Sekarini. NIM 201801230. Faktor yang mempengaruhi kejadian bronchopneumonia pada balita di ruangan Nuri RSUD Anutapura Palu. Dibimbing oleh : Afrina Januarista, Ismawati

Bronchopneumonia suatu peradangan pada paru khususnya di daerah broncus dan alveolus yang disebabkan oleh virus maupun bakteri. Data laporan rekam medik RSUD Anutapura Palu mencatat bahwa jumlah penderita bronkopneumonia pada tahun 2017 mencapai 308 kasus, tahun 2018 meningkat menjadi 347 kasus, sedangkan tahun 2019 mencapai 144 kasus, dan di periode Januari sampai dengan Maret 2020 mencapai 36 kasus yang dirawat diruangan Nuri. Pada penelitian ini peneliti meneliti 3 faktor dari faktor risiko yang ada, yaitu faktor status gizi, status imunisasi dan pemberian ASI eksklusif. Tujuan penelitian ini adalah dianalisisnya pengaruh status gizi, status imunisasi dan pemberian ASI eksklusif balita dengan kejadian bronchopneumonia di ruangan Nuri RSUD Anutapura Palu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua balita yang dirawat dengan diagnosa Bronchopneumonia di ruangan Nuri RSUD Anutapura Palu bulan Januari-Maret 2020 sebanyak 36 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi. Analisa data yang digunakan adalah univariat dan bivariat. Hasil penelitian diperoleh tidak ada pengaruh status gizi, tidak ada pengaruh status imunisasi dan ada pengaruh pemberian ASI eksklusif dengan kejadian bronchopneumonia pada balita di ruangan Nuri RSUD Anutapura bagi STIKes Widya Nusantara Palu diharapkan tetap berperan serta dalam perkembangan ilmu pengetahuan berkaitan dengan bronchopneumonia, bagi disarankan agar masyarakat khususnya orang tua balita dapat memantau status gizi balitanya, memberikan imunisasi lengkap dan memberikan ASI eksklusif dan bagi RSUD Anutapura diharapkan dapat meningkatkan penyuluhan tentang gizi, imunisasi dan pemberian ASI eksklusif.

Kata kunci : status gizi, status imunisasi, pemberian ASI eksklusif, bronchopneumonia

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Tinjauan Umum Tentang Bronchopneumonia	5
B. Tinjauan Umum Tentang Faktor Risiko Bronchopneumonia Pada Balita	10
C. Kerangka Konsep	12
D. Hipotesis	13
BAB III METODE PENELITIAN	14
A. Jenis Penelitian	14
B. Tempat dan Waktu Penelitian	14
C. Populasi dan Sampel	14
D. Variabel Penelitian	15
E. Definisi Operasional	15
F. Pengumpulan Data	17
G. Analisis Data	17
H. Bagan Alur Penelitian	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	21
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	21
B. Hasil Penelitian	22
C. Pembahasan	26
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	31
A. Simpulan	31
B. Saran	31
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka konsep	12
Gambar 3.1 Bagan alur penelitian	20

DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel 4.1	Distribusi responden berdasarkan usia	22
Tabel 4.2	Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin	22
Tabel 4.3	Distribusi bronchopneumonia	23
Tabel 4.4	Distribusi responden berdasarkan status gizi	23
Tabel 4.5	Distribusi responden berdasarkan status imunisasi	23
Tabel 4.6	Distribusi responden berdasarkan pemberian ASI eksklusif	24
Tabel 4.7	Pengaruh status gizi dengan kejadian bronchopneumonia pada balita di Ruang Nuri RSUD Anutapura Palu	24
Tabel 4.8	Pengaruh status imunisasi dengan kejadian bronchopneumonia pada balita di Ruang Nuri RSUD Anutapura Palu	25
Tabel 4.9	Pengaruh pemberian ASI eksklusif dengan kejadian bronchopneumonia pada balita di Ruang Nuri RSUD Anutapura Palu	26

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 2. Kuesioner
- Lampiran 3. Skrining Gizi Balita
- Lampiran 4. Surat Izin Pengambilan Data Awal
- Lampiran 5. Surat Keterangan Selesai Pengambilan Data Awal
- Lampiran 6. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7. Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 8. Master Tabel
- Lampiran 9. Hasil Uji *Chi-Square*
- Lampiran 10. Lembar bimbingan proposal dan skripsi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bronchopneumonia suatu peradangan pada paru khususnya di daerah broncus dan alveolus yang disebabkan oleh virus maupun bakteri. Bakteri streptococcus dan bakteri lainnya masuk melalui mulut dan tenggorokkan, kemudian ke jaringan mukosa hingga ke pembuluh darah. Bakteri ini akan terus mengikuti aliran darah hingga mencapai paru-paru dan pada anak sering sampai ke selaput otak hingga menyebabkan pneumonia dan meningitis¹.

Bronchopneumonia yang dapat berlanjut menjadi pneumonia merupakan penyakit infeksi pernapasan yang banyak menyerang bayi dan anak balita. Pneumonia yang terjadi pada masa balita akan berdampak jangka panjang pada masa dewasa karena akan terjadi penurunan fungsi paru, olehnya itu perlu dilakukan pencegahan sejak dini agar tidak terjangkit penyakit pneumonia pada anak melalui pencegahan faktor risiko pneumonia pada balita².

Penyakit menular penyebab kematian anak di Indonesia diantaranya adalah pneumonia. *Sustainable Development Goals* (SDGs), menargetkan pengurangan angka kematian anak yang disebabkan pneumonia. Data *World Health Organization* (WHO) mencatat 6,3 juta kematian anak di dunia pada tahun 2018, dan sebesar 935.000 (15%) dari jumlah kematian tersebut disebabkan oleh pneumonia³.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, mencatat kejadian pneumonia di Indonesia pada balita diperkirakan 10%-20% per tahun dengan angka kematian 6 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2017 dan menunjukkan bahwa kejadian tertinggi pneumonia balita terdapat pada kelompok umur 12-23 bulan. Insiden pneumonia paling tinggi menjangkiti balita yang berusia antara 12-23 bulan dengan persentase mencapai angka 21,7%. Data Riskesdas ini juga menunjukkan bahwa ada lima provinsi di Indonesia yang memiliki

angka insiden tertinggi yaitu: NTT, Aceh, Bangka Belitung, Sulawesi Barat dan Kalimantan Tengah⁴.

Data laporan rekam medik RSUD Anutapura Palu mencatat bahwa jumlah penderita bronkopneumonia pada tahun 2017 mencapai 308 kasus, tahun 2018 meningkat menjadi 347 kasus, sedangkan tahun 2019 mencapai 144 kasus (saat ini ruang perawatan anak hanya berjumlah 2 ruangan), dan di periode Januari sampai dengan Maret 2020 mencapai 36 kasus yang dirawat diruangan Nuri. Penyakit ini masuk dalam daftar 10 besar penyakit di ruang perawatan anak⁵.

Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian bronchopneumonia dan pneumonia pada balita terdiri dari faktor intrinsik yaitu status gizi, status imunisasi, berat badan lahir rendah, pemberian vitamin A, pemberian ASI eksklusif dan faktor ekstrinsik yaitu ventilasi, kepadatan penduduk, kelembaban, letak dapur, jenis bahan bakar, kebiasaan merokok⁶.

Kurangnya daya tahan tubuh pada balita dengan kondisi gizi kurang akan memudahkan bakteri atau virus masuk ke dalam tubuhnya dan menyebabkan terjadinya ISPA bahkan sampai ISPA berat dengan serangan yang lebih lama, sedangkan balita dengan gizi normal lebih sulit terserang ISPA. Kekurangan gizi tersebut disebabkan balita tidak memiliki nafsu makan sebagai akibat penyakit infeksi yang dideritanya⁷. Penelitian yang dilakukan oleh Efni, dkk (2016) di Kelurahan Air Tawar Barat Padang dengan judul faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian pneumonia pada balita menyatakan bahwa balita dengan status gizi kurang berisiko 9,1 kali menderita pneumonia dibandingkan dengan balita berstatus gizi baik⁸.

ISPA diharapkan tidak memberat pada balita yang sudah mendapatkan imunisasi DPT dan campak dengan lengkap⁹. Penelitian oleh Wuri (2018) di Puskesmas Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya dengan judul faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian pneumonia pada balita mendapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara status imunisasi dengan kejadian pneumonia pada balita⁶.

Kuman patogen serta bakteri penyebab ISPA dapat dihambat oleh air susu ibu (ASI) agar sulit masuk ke dalam tubuh melalui proteksi pasif karena

ASI mengandung zat anti infeksi⁷. Penelitian yang dilakukan oleh Triana (2017) di Puskesmas Medan Krio Kabupaten Deli Serdang dengan judul faktor risiko yang mempengaruhi kejadian pneumonia pada balita menunjukkan bahwa balita yang tidak memperoleh ASI eksklusif berisiko 4,033 kali lebih berisiko menderita pneumonia¹⁰.

Studi pendahuluan berupa wawancara pada 8 orang tua pasien didapatkan hasil bahwa 25% adalah pasien dengan gizi kurang dan buruk, masing-masing 37,5% memiliki riwayat imunisasi yang tidak lengkap serta riwayat tidak mendapatkan ASI eksklusif. Pada penelitian ini peneliti meneliti 3 faktor tersebut, yaitu faktor status gizi, status imunisasi dan pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan latar belakang di atas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor yang mempengaruhi kejadian bronchopneumonia pada balita di ruangan Nuri RSUD Anutapura Palu”. Alasan peneliti untuk melakukan penelitian di RSUD Anutapura Palu karena kejadian bronchopneumonia menempati 10 penyakit terbanyak di perawatan anak sejak tahun 2018 sampai dengan 2020.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Faktor apa saja yang mempengaruhi kejadian bronchopneumonia pada balita di ruangan Nuri RSUD Anutapura Palu?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diidentifikasinya faktor apa saja yang mempengaruhi kejadian bronchopneumonia pada balita di ruangan Nuri RSUD Anutapura Palu.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Dianalisisnya pengaruh status gizi balita dengan kejadian bronchopneumonia di ruangan Nuri RSUD Anutapura Palu.

- b. Dianalisisnya pengaruh status imunisasi balita dengan kejadian bronchopneumonia di ruangan Nuri RSUD Anutapura Palu.
- c. Dianalisisnya pengaruh pemberian ASI eksklusif balita dengan kejadian bronchopneumonia di ruangan Nuri RSUD Anutapura Palu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi STIKes Widya Nusantara Palu

Hasil penelitian ini dapat dijadikan literatur di keperawatan dan menjadi tambahan informasi serta memberikan peranserta dalam perkembangan ilmu pengetahuan berkaitan dengan bronchopneumonia.

2. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian bronchopneumonia pada balita.

3. Bagi RSUD Anutapura Palu

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi rumah sakit bahkan pemerintah daerah untuk meningkatkan pemberian informasi tentang bronchopneumonia melalui penyuluhan, seminar atau pelatihan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- ¹ Ngastiyah. Perawatan Anak Sakit. Jakarta: EGC, 2013
- ² Adawiyah, Rosbiatul dan Duarsa,A.B.S. Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Pneumonia Pada Balita di Puskesmas Susunan Kota Bandar Lampung. Jurnal Kesehatan Yursi. Vol.24 (1): 051-068, 2016
- ³ WHO, Pneumonia: Pneumonia claims the lives of the world's most vulnerable children, 2018. Tersedia dari: <https://data.unicef.org/topic/child-health/pneumonia/>, 2018
- ⁴ Kemenkes RI, Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Kemenkes RI. Jakarta, 2018
- ⁵ RSU Anutapura Palu. Rekam Medis. RSU Anutapura Palu, 2020
- ⁶ Wuri Hidayani. Faktor-faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita di Puskesmas Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya. Jurnal Kesehatan Bidkesmas. Vol.1 (1), 2018
- ⁷ Ardinasari E. Buku Pintar Mencegah dan Mengobati Penyakit bayi dan Anak. Jakarta: Bestari, 2016
- ⁸ Efni, dkk. Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita di Kelurahan Air Tawar Barat Padang. Jurnal Kesehatan Andalas. Vol.5 (2)
- ⁹ Sjenileila. Hubungan Antara Status Gizi Dengan Kejadian Pneumonia Balita di Kota Pangkal Pinang (Tesis). Depok: FKM UI, 2012
- ¹⁰ Triana Heni. Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Pneumonia Pada Balita di Puskesmas Medan Krio Kabupaten Deli Serdang. Jurnal Stikna. Vol.1 (2)
- ¹¹ Maryunani A. Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan. Jakarta: Trans Info Media, 2016
- ¹² Pusponegoro, et al. Standar Pelayanan Media Anak. Jakarta: Badan Penerbit IDAI, 2017
- ¹³ Setiawan & Saryono. Metodologi Penelitian Kebidanan, Yogyakarta: Nuha Medika, 2018
- ¹⁴ Notoadmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, 2014

¹⁵ Machfoedz I. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Fitramaya, 2017

¹⁶ Riyanto. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika, 2017